



**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DAN DISIPLIN
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD GUGUS SUPRIYADI KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Farida Nur Azizah
140415130**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Aktivitas Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” karya,

nama : Farida Nur Azizah

NIM : 1401415130

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. M. Ansory, M.Pd

NIP 196008201987031003

Semarang, Mei 2019

Pembimbing,



Drs. Susilo, M.Pd

NIP 195412061982031004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Aktivitas Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”

karya

nama : Farida Nur Azizah

NIM : 1401415130

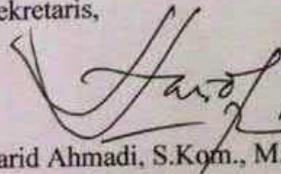
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin tanggal 27 Mei 2019

Semarang, Mei 2019

Panitia Ujian

Sekretaris,



Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D

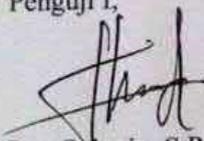
NIP 197701262008121003



Dr. Achmad Rifa'i RC., M. Pd.

NIP 195908211984031001

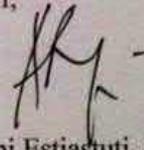
Penguji I,



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP 195612011987031001

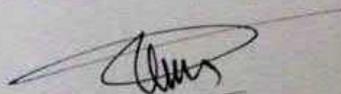
Penguji II,



Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.

NIP 1958619198702001

Penguji III,



Drs. Susilo, M.Pd

NIP195412061982031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Farida Nur Azizah
NIM : 1401415130
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang
Judul Penelitian : *Hubungan Aktivitas Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2019

Peneliti



Farida Nur Azizah

NIM 1401415130

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan (Ali bin Abi Thalib)
2. Disiplin memang tidak menjamin keberhasilan, tapi tidak ada keberhasilan tanpa disiplin. Disiplin adalah keteraturan, dan jika engkau ingin membangun kekuatan bangunlah keteraturan. Keteraturan adalah ibunda dari kekuatan, dan kesabaran adalah ayahandanya (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Maulana (Alm) dan Ibu Tri Utami tercinta yang selalu menjadi motivasi terbesar, selalu mendukung dan mendoakan, serta memberi dukungan moril dan materil.
2. Universitas Negeri Semarang, almamater yang dibanggakan.

ABSTRAK

Azizah, Farida Nur. 2019. *Hubungan Aktivitas Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Susilo, M.Pd. 379 halaman.

Aktivitas belajar yang dilaksanakan dengan baik dan taat akan membentuk perilaku dan sikap siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan disiplin. Aktivitas dan disiplin siswa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang melaksanakan aktivitas belajar dengan baik dan memiliki disiplin yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal, begitu juga sebaliknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Aktivitas Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan aktivitas dan disiplin siswa belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dengan jumlah 200 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, sehingga memperoleh sampel 127 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi aktivitas dan disiplin siswa belajar sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan analisis dokumen. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis data akhir dengan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F dan uji determinasi.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan aktivitas dan disiplin siswa dengan hasil belajar IPS, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,748 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,176 dengan nilai signifikansi 0,05, hasil korelasi ganda tersebut termasuk kategori kuat, dan berkontribusi sebesar 56%.

Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan aktivitas dan disiplin siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Saran dalam penelitian ini, guru hendaknya dapat meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih baik dan guru dapat bekerjasama dengan wali siswa untuk memantau disiplin siswa saat di rumah, sehingga aktivitas dan disiplin siswa menjadi baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci : aktivitas belajar; disiplin belajar; hasil belajar

PRAKATA

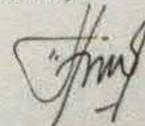
Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberi kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Aktivitas Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa'i RC., M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Drs. Sukarjo, S.Pd., M. Pd. Dosen Penguji I;
5. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. Dosen Penguji II;
6. Drs. Susilo, M. Pd. Dosen Penguji III dan Dosen Pembimbing;
7. Kemat, S. P.d, Mujihadi, S. Pd, Muhajir MS S.Pd. S.D., M.A,
Istikomah, S. Pd.M.A, Suwandi, S. Pd, Tunariyah, S. Pd. Kepala Sekolah SD
di Gugus Supriyadi Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal;
8. Guru kelas V SD di Gugus Supriyadi Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal;
9. Seluruh siswa kelas V di SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten
Kendal;
10. Teman-teman mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Semarang angkatan
2015.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Semarang, 20 Mei 2019

Peneliti,



Farida Nur Azizah

NIM 1401415130

DAFTAR ISI

HALAMAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	13
1.6.2 Manfaat Praktis.....	13
1.6.2.1 Peneliti	13

1.6.2.2	Guru	13
1.6.2.3	Siswa	14
1.6.2.4	Sekolah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA		15
2.1	Kajian Teoretis.....	15
2.1.1	Hakikat Belajar	15
2.1.1.1	Pengertian Belajar	15
2.1.1.2	Ciri-Ciri Belajar	17
2.1.1.3	Prinsip-Prinsip Belajar	19
2.1.1.4	Faktor yang Mempengaruhi Belajar	21
2.1.2	Hakikat Pembelajaran	26
2.1.2.1	Pengertian Pembelajaran.....	26
2.1.2.2	Komponen-Komponen Pembelajaran	26
2.1.3	Hakikat Aktivitas Belajar	30
2.1.3.1	Pengertian Aktivitas Belajar	30
2.1.3.2	Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	31
2.1.3.3	Manfaat Aktivitas Belajar	36
2.1.3.4	Indikator Aktivitas Belajar.....	37
2.1.4	Hakikat Disiplin Belajar	38
2.1.4.1	Pengertian Disiplin.....	38
2.1.4.2	Fungsi Disiplin.....	39
2.1.4.3	Pentingnya Disiplin.....	41
2.1.4.4	Unsur-Unsur Disiplin.....	43

2.1.4.5	Indikator Disiplin Belajar	46
2.1.5	Hakikat Hasil Belajar.....	47
2.1.5.1	Pengertian Hasil Belajar	47
2.1.5.2	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	48
2.1.6	Hakikat Penilaian Hasil Belajar.....	51
2.1.6.1	Pengertian Penilaian.....	51
2.1.6.2	Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar.....	52
2.1.6.3	Penilaian Hasil Belajar IPS di SD.....	54
2.1.6.4	Penilaian Hasil Belajar IPS SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	55
2.1.7	Hakikat Pendidikan IPS di Sekolah Dasar.....	57
2.1.7.1	Pengertian IPS.....	57
2.1.7.2	Tujuan Pembelajaran IPS di SD	59
2.1.7.3	Ruang Lingkup IPS	62
2.1.7.4	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	65
2.1.8	Hubungan Aktivitas dan disiplin siswa dengan Hasil Belajar IPS	66
2.2	Kajian Empiris	68
2.3	Kerangka Berpikir	77
2.4	Hipotesis Penelitian	81
BAB III METODE PENELITIAN.....		83
3.1	Desain Penelitian	83
3.1.1	Pendekatan Penelitian.....	83
3.1.2	Jenis Penelitian	83

3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	86
3.2.1	Tempat Penelitian	86
3.2.2	Waktu Penelitian.....	86
3.3	Populasi dan Sampel.....	87
3.3.1	Populasi	87
3.3.2	Sampel	88
3.4	Variabel Penelitian.....	91
3.4.1	Variabel Bebas atau <i>Independen</i>	91
3.4.2	Variabel Terikat atau <i>Dependen</i>	92
3.5	Definisi Operasional Variabel	92
3.5.1	Aktivitas Belajar (X_1)	92
3.5.2	Disiplin Belajar (X_2).....	93
3.5.3	Hasil Belajar IPS (Y).....	93
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	94
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	94
3.6.1.1	Wawancara.....	95
3.6.1.2	Observasi.....	96
3.6.1.3	Angket.....	97
3.6.1.4	Analisis Dokumen/ Dokumentasi	100
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	100
3.6.2.1	Instrumen Aktivitas Belajar	101
3.6.2.2	Instrumen Disiplin Belajar	103
3.6.2.3	Pedoman Wawancara.....	104

3.6.2.4	Pedoman Observasi.....	104
3.6.2.5	Analisis Dokumen/ Dokumentasi Hasil Belajar IPS	106
3.6.3	Uji Coba Instrumen.....	106
3.6.3.1	Uji Validitas Instrumen.....	107
3.6.3.2	Uji Reliabilitas Instrumen	115
3.7	Teknik Analisis Data	119
3.7.1	Analisis Data Deskriptif	120
3.7.1.1	Analisis Data Deskriptif Variabel Bebas	122
3.7.1.2	Analisis Data Deskriptif Variabel Terikat	124
3.7.2	Uji Pesyaratan Analisis.....	124
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	125
3.7.2.2	Uji Linieritas	126
3.7.2.3	Uji Multikolinieritas.....	128
3.7.3	Analisis Data Akhir	130
3.7.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	130
3.7.3.2	Analisis Korelasi Ganda	132
3.7.3.3	Uji F	133
3.7.3.4	Uji Determinasi.....	135
3.7.4	Uji Hipotesis	136
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	138
4.1	Hasil Penelitian.....	138
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	139
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian	140

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Aktivitas Belajar	141
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Disiplin.....	156
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS.....	165
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	169
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	169
4.1.3.2 Uji Linieritas	171
4.1.3.3 Uji Multikolinieritas.....	172
4.1.4 Hasil Analisis Data Akhir.....	173
4.1.4.1 Analisis Korelasi Sederhana	174
4.1.4.2 Analisis Korelasi Ganda	177
4.1.4.3 Uji F (Signifikansi)	179
4.1.4.4 Koefisien Determinasi	180
4.2 Pembahasan	182
4.2.1 Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.....	183
4.2.2 Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.....	186
4.2.3 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.....	188
4.2.4 Hubungan Aktivitas Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	189
4.2.5 Hubungan Disiplin (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	192
4.2.6 Hubungan Aktivitas Belajar (X_1) dan Disiplin (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	194

4.3	Implikasi Hasil Penelitian.....	197
4.3.1	Implikasi Teoretis	197
4.3.2	Implikasi Praktis	198
4.3.3	Implikasi Pedagogis.....	199
BAB V SIMPULAN		200
5.1	Simpulan.....	200
5.2	Saran	201
5.2.1	Bagi Guru.....	201
5.2.2	Bagi Sekolah.....	202
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan	202
DAFTAR PUSTAKA		203
LAMPIRAN.....		209

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 SK dan KD IPS Kelas V Semester 1.....	64
Tabel 3. 1 Data Populasi Penelitian	88
Tabel 3. 2 Data Sampel Penelitian	90
Tabel 3. 3 SK dan KD Muatan Pelajaran IPS Kelas V Semester I	94
Tabel 3. 4 Skor Butir Skala Likert	99
Tabel 3. 5 Kisi-kisi angket variabel aktivitas belajar	102
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Variabel Disiplin Belajar	103
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Belajar	105
Tabel 3. 8 Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	107
Tabel 3. 9 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Uji coba Pertama Instrumen Aktivitas Belajar	111
Tabel 3. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Uji coba Pertama Instrumen Disiplin Belajar	112
Tabel 3. 11 Data Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Uji coba Pertama.....	113
Tabel 3. 12 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Uji Coba Kedua Instrumen Aktivitas Belajar	114
Tabel 3. 13 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Uji Coba Kedua Instrumen Disiplin Belajar	115
Tabel 3. 14 Interpretasi Skor	117
Tabel 3. 15 Uji Reliabilitas Instrumen Aktivitas Belajar	117
Tabel 3. 16 Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin Belajar	118
Tabel 3. 17 Uji Reliabilitas Instrumen Aktivitas Belajar	119
Tabel 3. 18 Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin Belajar	119
Tabel 3. 19 Katagori Aktivitas Belajar	123
Tabel 3. 20 Katagori Disiplin	124
Tabel 3. 21 Katagori Hasil Belajar IPS	124
Tabel 3. 22 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	131
Tabel 4. 1 Subjek Penelitian Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	139

Tabel 4. 2 Deskripsi Data Variabel Aktivitas Belajar.....	142
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Aktivitas belajar.....	143
Tabel 4. 4 Distribusi Kecenderungan Data Aktivitas Belajar	144
Tabel 4. 5 Distribusi Kategori Variabel Aktivitas Belajar Setiap Indikator	145
Tabel 4. 6 Distribusi Skor Indikator Visual Activities.....	146
Tabel 4. 7 Distribusi Skor Indikator Oral Activities	147
Tabel 4. 8 Distribusi Skor Listening Activities.....	149
Tabel 4. 9 Distribusi Skor Indikator Writing Activities.....	150
Tabel 4. 10 Distribusi Skor Indikator Drawing Activities	151
Tabel 4. 11 Distribusi Skor Indikator Motor Activities	152
Tabel 4. 12 Distribusi Skor Indikator Mental Activities.....	154
Tabel 4. 13 Distribusi Skor Indikator Emotional Activities	155
Tabel 4. 14 Deskripsi Data Variabel Disiplin	156
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	158
Tabel 4. 16 Distribusi Kecenderungan Data Disiplin Belajar	159
Tabel 4. 17 Distribusi Kategori Variabel Disiplin Setiap Indikator	160
Tabel 4. 18 Distribusi Indikator Dapat Mengatur Waktu Belajar di Rumah	161
Tabel 4. 19 Distribusi Skor Indikator Rajin dan Teratur Belajar.....	162
Tabel 4. 20 Distribusi Skor Indikator Perhatian yang Baik saat Pembelajaran di Kelas	163
Tabel 4.21 Distribusi Skor Indikator Menaati Peraturan dan Menjaga Ketertiban di Kelas	164
Tabel 4.22 Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar IPS	166
Tabel 4. 23 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	167
Tabel 4. 24 Distribusi Kecenderungan Data Hasil Belajar IPS	168
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas	170
Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas Variabel Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS	171
Tabel 4.27 Hasil Uji Linieritas Variabel Disiplin dengan Hasil Belajar IPS.....	172
Tabel 4.28 Hasil Uji Multikolinieritas	173

Tabel 4.29 Hasil Korelasi Sederhana antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS	175
Tabel 4.30 Hasil Korelasi Sederhana antara Disiplin dengan Hasil Belajar IPS	176
Tabel 4.31 Hasil Korelasi Ganda Aktivitas dan disiplin siswa dengan Hasil Belajar IPS	178
Tabel 4.32 Hasil Uji F (Signifikan).....	179
Tabel 4.33 Hasil Uji Determinasi Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS ..	181
Tabel 4.34 Hasil Uji Determinasi Disiplin dengan Hasil Belajar IPS	181
Tabel 4.35 Hasil Uji Determinasi Aktivitas dan disiplin siswa dengan Hasil Belajar IPS	182

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	80
Bagan 3. 1 Desain Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen	84
Bagan 3. 2 Prosedur Penelitian Kuantitatif	85

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Frekuensi Interval Kelas Data Aktivitas Belajar.....	143
Diagram 4. 2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar	145
Diagram 4. 3 Distribusi Skor Indikator Visual Activities.....	146
Diagram 4. 4 Distribusi Skor Indikator Oral Activities	148
Diagram 4. 5 Distribusi Skor Indikator Listening Activities	149
Diagram 4. 6 Distribusi Skor Indikator Writing Activities.....	150
Diagram 4. 7 Distribusi Skor Indikator Drawing Activities	151
Diagram 4. 8 Distribusi Skor Indikator Motor Activities	153
Diagram 4. 9 Distribusi Skor Indikator Mental Activities.....	154
Diagram 4. 10 Distribusi Skor Indikator Emotional Activities.....	155
Diagram 4. 11 Frekuensi Interval Kelas Data Disiplin Belajar	158
Diagram 4. 12 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	159
Diagram 4. 13 Diagram Skor Indikator Dapat Mengatur Waktu Belajar di Rumah.....	161
Diagram 4. 14 Distribusi Skor Indikator Rajin dan Teratur Belajar	162
Diagram 4. 15 Distribusi Skor Indikator Perhatian yang Baik saat Pembelajaran di Kelas	163
Diagram 4.16 Distribusi Skor Indikator Menaati Peraturan dan Menjaga Ketertiban di Kelas	165
Diagram 4. 17 Frekuensi Interval Kelas Data Hasil Belajar IPS	167
Diagram 4. 18 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pedoman Instrumen Wawancara.....	209
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	210
Lampiran 3 Kisi-kisi Observasi Variabel Aktivitas Belajar	210
Lampiran 4 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar	210
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi	210
Lampiran 6 Daftar Nama Responden Uji Coba	210
Lampiran 7 Kisi-kisi angket uji coba variabel aktivitas belajar.....	210
Lampiran 8 Instrumen angket uji coba ke-1 variabel aktivitas belajar	210
Lampiran 9 Kisi-kisi angket uji coba variabel disiplin belajar	210
Lampiran 10 Instrumen angket uji coba ke-1 variabel disiplin belajar.....	210
Lampiran 11 Surat pengantar validasi	210
Lampiran 12 Surat permohonan validator ahli penelitian.....	210
Lampiran 13 Surat keterangan validasi instrumen penelitian	210
Lampiran 14 Lembar validasi instrumen angket variabel aktivitas belajar	210
Lampiran 15 Lembar validasi instrumen angket variabel disiplin belajar.....	210
Lampiran 16 Hasil instrumen angket uji coba ke-1 variabel aktivitas belajar....	210
Lampiran 17 Hasil instrumen angket uji coba ke-1 variabel disiplin belajar	210
Lampiran 18 Tabulasi skor uji validasi angket uji coba ke-1 aktivitas belajar...210	
Lampiran 19 Hasil uji validasi angket uji coba ke-1 variabel aktivitas belajar ..210	
Lampiran 20 Tabulasi skor angket uji coba ke-1 variabel disiplin belajar	210
Lampiran 21 Hasil uji validasi angket uji coba ke-1 variabel disiplin belajar....210	
Lampiran 22 Hasil reliabilitas uji coba ke-1 angket variabel aktivitas belajar ...210	
Lampiran 23 Hasil reliabilitas uji coba ke-1 angket variabel disiplin belajar.....210	
Lampiran 24 Instrumen angket uji coba ke-2 variabel aktivitas belajar	210
Lampiran 25 Instrumen angket uji coba ke-2 variabel disiplin belajar.....	210
Lampiran 26 Hasil instrumen angket uji coba ke-2 variabel aktivitas belajar....210	
Lampiran 27 Hasil instrumen angket uji coba ke-2 variabel disiplin belajar	210
Lampiran 28 Tabulasi skor angket uji coba ke-2 variabel aktivitas belajar.....210	
Lampiran 29 Hasil uji validasi angket uji coba ke-2 variabel aktivitas belajar ..210	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting di kehidupan manusia. Pengaruh pendidikan mencangkup seluruh aspek kepribadian dan perkembangan manusia. Dalam perkembangan kehidupan manusia diperlukan adanya pendidikan, karena setiap manusia berhak atas pendidikan. Pendidikan ialah upaya setiap negara dalam meningkatkan potensi manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran diperlukan agar mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan yang harus dicapai termuat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan agar menghasilkan sumber daya yang berkarakter. Proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang dapat mendukung adanya interaksi dan memicu kepekaan setiap siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olahraga, (i) keterampilan atau kejujuran, dan (j) muatan lokal. Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari agar dapat memicu kepekaan siswa dan interaksi sosial yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum SD/MI poin b, substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan IPA Terpadu dan IPS Terpadu dan poin c pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006 menyatakan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran

IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang erat kaitannya dengan hidup bermasyarakat.

Susanto (2016:138) menyatakan, IPS mengembangkan konsep dan pemikiran berdasarkan realitas kondisi yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. IPS berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan dasar siswa. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa termuat dalam hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS perlu ditingkatkan dengan belajar secara teratur dari kegiatan belajar mengajar yang baik.

Proses belajar mengajar yang baik terkadang ada kendala, ada faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat menjadikan hasil belajar siswa kurang maksimal. Cara siswa dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Proses belajar merupakan aktivitas yang mencakup aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu perbuatan yang melibatkan kegiatan belajar. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat menunjang hasil belajar siswa (Sardiman, 2016:98). Aktivitas ialah prinsip atau asas yang sangat penting

di dalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas belajar dapat diciptakan di lingkungan sekolah dengan berbagai variasi agar kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan serta menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Belajar juga diperlukan adanya ketaatan dalam melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik akan terbentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik akan membawa perubahan tingkah laku siswa menjadi seseorang yang disiplin. Disiplin belajar merupakan sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai individu dalam melaksanakan ketaatan dan ketentuan berdasarkan acuan nilai moral individu. Ketaatan tersebut dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berpikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam belajar secara konsisten dan konsekuen untuk mendapatkan kepandaian ilmu (Amri, 2013:171). Tu'u (2008: 37) menjelaskan bahwa disiplin berperan penting untuk membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin memiliki arti penting karena dengan disiplin yang muncul dari kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya.

Keberhasilan belajar siswa didapatkan dari kegiatan belajar dan ketaatan belajar siswa. Aktivitas dan disiplin siswa belajar penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa ditentukan dengan hasil belajar siswa sendiri. Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

belajar. Rifa'i dan Anni (2016:71), mengatakan hasil belajar ialah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari permasalahan. Kenyataan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar masih ditemukan adanya permasalahan. Permasalahan muncul dari berbagai aspek, misalnya masalah proses belajar-mengajar yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil prapenelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Gugus Supriyadi kecamatan Boja kabupaten Kendal diperoleh informasi bahwa nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 pada muatan pembelajaran IPS masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Hasil belajar IPS setiap SD dengan nilai batas tuntas atau KKM diketahui sebagai berikut; SD 1 Meteseh dengan KKM 70 dari 35 siswa terdapat 23 (66%) siswa belum mencapai KKM dan 12 (34%) siswa sudah mencapai KKM. SD 2 Meteseh dengan KKM 70 dari 23 siswa terdapat 12 (52%) siswa belum mencapai KKM dan 11 (48%) siswa sudah mencapai KKM. SD 3 Meteseh dengan KKM 70 dari 38 siswa terdapat 12 (32%) siswa belum mencapai KKM dan 26 (68%) siswa sudah mencapai KKM. SD 4 Meteseh dengan KKM 70 dari 33 siswa terdapat 9 (27%) siswa belum mencapai KKM dan 24 (73%) siswa sudah mencapai KKM. SD 5 Meteseh dengan KKM 70 dari 27 siswa terdapat 12 (44%) siswa belum mencapai KKM dan 15 (56%) siswa sudah mencapai KKM. SD 1 Trisobo dengan KKM 68 dari 12 siswa terdapat 11 (92%) siswa belum mencapai KKM dan 1

(8%) siswa sudah mencapai KKM. SD 2 Trisobo dengan KKM 70 dari 32 siswa terdapat 9 (28%) belum mencapai KKM dan 23 (72%) sudah mencapai KKM.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada tanggal 21 November sampai dengan 1 Desember 2018 diperoleh informasi bahwa mata pelajaran yang masih menjadi kesulitan belajar siswa yaitu IPS pada materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Penyebabnya karena guru terkendala dengan siswa-siswa SD yang kurang dapat memahami pelajaran IPS secara optimal. Aktivitas belajar siswa seperti membaca buku pelajaran, menghafalkan materi pelajaran IPS dan menulis kembali pelajaran IPS yang kurang optimal. Aktivitas belajar siswa yang masih kurang optimal dikarenakan siswa masih melakukan aktivitas yang kurang baik seperti malas mencatat, malas membaca buku, malu mengemukakan pendapat, dan kurang fokus pada pelajaran. Ketika pelajaran beberapa siswa masih asyik bermain sendiri dan membuat gaduh di kelas. Aktivitas siswa yang kurang baik tersebut akhirnya menyebabkan siswa kurang konsentrasi saat mengikuti pelajaran sehingga pemahaman siswa pada materi pelajaran IPS kurang optimal. Permasalahan yang lainnya guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena metode ceramah dianggap lebih mudah digunakan, akan tetapi dengan metode ceramah yang guru gunakan membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias saat mengikuti pelajaran. Selain itu, dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa perilaku kedisiplinan belajar siswa masih rendah. Siswa kurang tertib saat belajar di kelas misalnya kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, sehingga nilai siswa kurang lengkap dan

optimal. Siswa kurang perhatian saat pelajaran seperti mengganggu temannya saat belajar dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan, sehingga konsentrasi siswa kurang tertuju pada materi pelajaran. Perilaku kurang disiplin siswa juga dilihat dari ketaatan siswa mengerjakan PR, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR dan ada juga yang mengerjakan PR di sekolah, perilaku ini menunjukkan bahwa siswa kurang mempersiapkan pelajaran. Hal ini menunjukkan masih ada perilaku dan sikap siswa yang kurang baik saat belajar di kelas.

Sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi, membuktikan bahwa aktivitas dan disiplin siswa belajar siswa berbeda-beda. Perlu adanya aktivitas dan disiplin siswa belajar untuk menggerakkan anak agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Aktivitas dan disiplin siswa belajar yang baik ini muncul dari diri individu dan dapat pula muncul karena adanya faktor dari lingkungan sekitar. Adanya aktivitas dan disiplin siswa siswa dalam belajar juga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang salah satunya dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar sangatlah penting dalam terciptanya pembelajaran yang optimal. Proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas belajar yang memerlukan adanya disiplin belajar agar tercapai hasil belajar yang optimal. Dari permasalahan tersebut, peneliti terinspirasi melakukan penelitian tentang aktivitas dan disiplin siswa dengan terbuktinya ketercapaian hasil belajar siswa. Peneliti terinspirasi dari penelitian lain yang sudah pernah dilakukan. Penelitian yang sudah pernah dilakukan dan mendukung pemecahan masalah di sekolah tentang

disiplin belajar dan hasil belajar misalnya penelitian oleh Elly Sukmanasa pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,967 menunjukkan pengaruh yang kuat, harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,94 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 94% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -47 + 0,49x$.

Penelitian lain yang mendukung tentang disiplin belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulisty Rini pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil analisis statistik dari penelitian ini diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,447 < r \text{ tabel } (5\%) = 0,066$ menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogrujing Wetan I Kecamatan Pajakan Kabupaten Probolinggo. Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10,743 yang lebih besar daripada kritik F dalam tabel yaitu 2,29 berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS.

Penelitian lain yang mendukung tentang disiplin belajar dan hasil belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Isnaeni, Sumilah pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dan

disiplin belajar dengan hasil belajar dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,753 dan F_{hitung} sebesar 66,186. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 56,7%. Penelitian ini, disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Penelitian yang mendukung tentang aktivitas belajar dan hasil belajar misalnya penelitian Widian Eni Noviantri, Chandra Ertikanto, Isnu Wahyudi pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Aktivitas terhadap Hasil Belajar melalui Scientific Approach dengan bantuan BSE”. Hasil analisis pada penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas dan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi nilai aktivitas belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya dengan diperoleh *pearson correlation* sebesar 0,48 atau kategori sedang.

Penelitian lain yang mendukung tentang aktivitas belajar dengan hasil belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurfajrianti tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Aktivitas Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil analisis data aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa diperoleh r_{hitung} sebesar 0,419 lebih besar dari r_{tabel} 0,396 (untuk n 25 dan taraf signifikansi 0,05). Dengan demikian, dalam penelitian ini dinyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Ada juga penelitian tentang aktivitas belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dr. Helena V.Opit pada tahun 2014 dengan judul “*Motivation and Activity*

Analysis for Improving Learning Achievement of Teaching Planning". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi dan analisis aktivitas keduanya secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pengajaran perencanaan pembelajaran. Data aktivitas dapat dilihat bahwa ada sekitar 58,54% siswa memiliki rata-rata skor aktivitas di atas rata-rata dan sekitar 41,46% siswa mendapat skor di bawah rata-rata. Siswa memiliki skor aktivitas tinggi 29,27%.

Penelitian tentang disiplin belajar yaitu penelitian oleh Nicholas Odoyo Simba, John Odwar Agak dan Eric K. Kabuka tahun 2016, dengan judul "*Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-Country, Kenya*" menunjukkan bahwa disiplin memiliki hubungan positif moderat dengan prestasi belajar siswa di 8 kelas di Sekolah Dasar di Sub-County Muhoroni, Kenya. Ini berarti bahwa prestasi akademik meningkat antara murid dengan peningkatan tingkat disiplin. Siswa bervariasi dalam hal akademik. Prestasi dengan 37,7% menjadi di bawah rata-rata prestasi akademik (yaitu mendapat nilai kurang dari setengah dari total skor nilai Ujian Sekolah). Siswa juga bervariasi dalam tingkat disiplin, dengan 5,6% menjadi disiplin moderat, 26,2% disiplin sedang, 50,6% disiplin tinggi dan 17,6% disiplin yang sangat tinggi. Ada perlu peningkatan prestasi akademik siswa dan tingkat kedisiplinan.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, peneliti telah mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Aktivitas Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Gugus Supriyadi 44% siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan.
- b. Masing-masing siswa memiliki aktivitas belajar serta disiplin yang berbeda.
- c. Aktivitas belajar siswa kurang optimal pada mata pelajaran IPS.
- d. Siswa masih bermalas-malasan saat pembelajaran IPS.
- e. Kedisiplinan siswa di dalam proses pembelajaran masih rendah.
- f. Siswa kurang antusias dan merasa bosan saat pembelajaran IPS.
- g. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang muncul sangat kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang teridentifikasi bahwa aktivitas belajar kurang optimal, disiplin belajar siswa rendah, dan hasil belajar IPS di kelas V di SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang kurang optimal.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penelitian ini untuk menguji hubungan antara Aktivitas Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah yang telah ditentukan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Apakah ada hubungan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
- b. Apakah ada hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan aktivitas dan disiplin siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan di atas tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut.

- a. Menguji hubungan aktivitas siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal;
- b. Menguji hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal;
- c. Menguji hubungan Aktivitas Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan khususnya dibidang pendidikan mengenai hubungan aktivitas dan disiplin siswa dengan hasil belajar siswa secara lebih mendalam serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini ditujukan kepada berbagai pihak terkait, yaitu bagi:

1.6.2.1 Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan bekal dalam meningkatkan aktivitas dan disiplin siswa belajar siswa sehingga pencapaian hasil belajar siswa optimal. Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah dengan terjun di dunia pendidikan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana cara menerapkan aktivitas dan disiplin belajar pada siswanya kelak ketika sudah menjadi guru.

1.6.2.2 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menumbuhkan serta mengembangkan sikap disiplin belajar. Selain itu penelitian ini dapat digunakan guru sebagai referensi untuk memahami

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya aktivitas dan disiplin siswa untuk dijadikan evaluasi pembelajaran selanjutnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

1.6.2.3 Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan aktivitas dan disiplin siswa belajar siswa dalam pembelajaran.

1.6.2.4 Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam menumbuhkan aktivitas dan disiplin siswa sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar serta dapat memajukan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teoretis yaitu paparan tentang teori yang terkait dengan variabel yang diteliti serta memberikan gambaran atau batasan dari teori-teori yang digunakan sebagai dasar dilakukannya penelitian

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia. Terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh individu (Djabidi, 2016:3).

Belajar memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Susanto (2016:4) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan perubahan perilaku menjadi lebih baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Slameto (2013:2), mengemukakan bahwa belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh

perubahan tingkah laku secara keseluruhan dan perubahan tingkah laku tersebut sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Djamarah (2015:13) menerangkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Simpulan pengertian belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar sehingga menimbulkan perubahan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, akibat dari proses pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya faktor dari dalam diri siswa yaitu perilaku dan sikap siswa saat mengikuti pelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas mempengaruhi proses belajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2016:97). Belajar juga diperlukan adanya ketaatan dalam melakukan aktivitas belajar. Siswa yang melakukan aktivitas secara teratur akan membentuk kebiasaan belajar yang baik sehingga dari kebiasaan yang baik akan membawa perubahan tingkah laku siswa menjadi seseorang yang taat atau disiplin. Disiplin belajar merupakan sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai individu dalam ketaatan sehingga memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berpikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan peraturan (Amri,

2013:171). Disiplin memiliki arti penting karena dapat memunculkan kesadaran diri dan dengan sikap disiplin akan membuat siswa dapat berhasil dalam belajarnya.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Belajar

Menurut Djamarah (2015:15) mengemukakan ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan ke dalam ciri-ciri belajar.

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

Tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut Siregar (2015:5-6) mengemukakan setidaknya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).

b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.

c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan

Aunurrahman (2014:35-37) menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut; Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Simpulan ciri-ciri belajar yaitu perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Perubahan tersebut merupakan hasil pengalaman dari aktivitas-aktivitas belajar yang telah dilakukan dan sifatnya relatif permanen, menetap atau dapat disimpan. Serta perubahan terjadi dengan usaha akibat interaksi dengan lingkungan.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Slameto (2013:27) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa;
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;

4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

b. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar merupakan proses terus menerus, maka harus tahap demi tahap sesuai perkembangannya;
- 2) Belajar adalah proses pengaturan, penyesuaian, eksplorasi, dan *discovery*;
- 3) Belajar adalah proses berkesinambungan (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

- 1) Belajar bersifat menyeluruh dan materi itu harus mewakili struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
- 2) Kemampuan seseorang harus berkembang sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

- 1) Sarana belajar harus cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Rifa'i dan Anni (2016:82) menyatakan bahwa berbagai prinsip belajar meliputi:

- a. Prinsip keterdekatan (*contiguity*) menyatakan bahwa situasi stimulasi yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.

- b. Prinsip pengulangan (*repetition*) menyatakan bahwa situasi stimulasi dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
- c. Prinsip penguatan (*reinforcement*) menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan

Simpulan prinsip-prinsip belajar yaitu seseorang diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, menimbulkan motivasi yang kuat, mengembangkan kemampuan bereksplorasi diri, interaksi dengan lingkungan, dan belajar perlu dilakukan kontinyu serta perlu berkali-kali agar dapat mendalami pengertian, keterampilan atau sikap yang dipelajari.

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2013:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dari individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

A. Faktor-Faktor Intern

Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a. **Inteligensi**

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. **Perhatian**

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, diusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan mengusahakan sesuai hobi atau bakat siswa.

c. **Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang

dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil jika anak sudah siap(matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan perlu di perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah siap belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

B. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam

masyarakat. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Rifa'i dan Anni (2016:83-84) mengemukakan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Muhibbin (2014:129) mengemukakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Simpulan faktor yang mempengaruhi belajar yaitu berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Terdapat juga faktor pendekatan belajar yaitu

jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Muhibbin (2014:215) menyatakan pembelajaran ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso dalam Eveline Siregar (2015:12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal. seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar. (Rifa'i dan Anni, 2016:92)

Simpulan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau guru agar orang lain atau murid melakukan belajar secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan agar memperoleh kemudahan.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Rifa'i dan Anni (2012:162) yaitu

- a. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristik
- b. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori kognitif
- c. Prinsip pembelajaran dari teori humanisme
- d. Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan
- e. Prinsip pembelajaran konstruktivisme
- f. Prinsip pembelajaran bersumber dari azas mengajar

Khaer dalam Gunawan (2014:50) terdapat dua belas prinsip pembelajaran untuk dijadikan perhatian para perancang pembelajaran, yaitu

- a. Respon-respon baru diulang sebagai akibat dari respon.
- b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda yang terdapat dalam lingkungan peserta didik.
- c. Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan pemberian akibat yang menyenangkan.
- d. Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer.
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks.
- f. Status mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses belajar.

- g. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik untuk penyelesaian setiap langkah akan membantu sebagian besar siswa.
- h. Kebutuhan memecah materi belajar yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil.
- i. Keterampilan tingkat tinggi seperti keterampilan memecahkan masalah.
- j. Belajar cenderung menjadi cepat dan efisien serta menyenangkan bila siswa diberi informasi sehingga mampu memecahkan masalah.
- k. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa bervariasi, ada yang maju dengan cepat, ada yang lebih lambat.
- l. Dengan persiapan siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajar.

Simpulan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu pembelajaran bersumber pada teori behavioristik, teori kognitif, humanism, konstruktivisme, mencapai ranah tujuan, bersumber dari asaz mengajar, berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer, dan pembelajaran diperlukan keterampilan tingkat tinggi seperti keterampilan memecahkan masalah.

2.1.2.3 Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Anni (2016:92) mengemukakan komponen-komponen pembelajaran yaitu:

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit.

b. Subjek belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

c. Materi pelajaran

Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

d. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Simpulan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang.

2.1.3 Hakikat Aktivitas Belajar

2.1.3.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Pada prinsipnya belajar yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan berkegiatan. Bukan belajar ketika tidak terdapat aktivitas. Aktivitas ialah asas atau prinsip utama pada proses pembelajaran (Sardiman, 2016:96). Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. Aktivitas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2016:99).

Belajar bukan berproses dalam kehampaan dan tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat seseorang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar seperti menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktik dan sebagainya (Djamarah, 2015:38). Aktivitas belajar merupakan

aktivitas yang bersifat fisik dan mental, maka dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan (Sardiman, 2016:100)

Aunurrahman (2014:35) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh individu untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merujuk pada keaktifan individu dalam melakukan kegiatan yang menyangkut aspek jasmani maupun rohani sehingga memungkinkan terjadinya perubahan pada individu.

Sesuai uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bersifat fisik dan mental untuk melakukan kegiatan belajar yang akan membawa perubahan tingkah laku.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Sardiman (2016:101) menjelaskan bahwa terdapat jenis-jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas belajar bukan hanya mencatat serta mendengarkan seperti yang ada di sekolah umumnya. Diendrich dalam Sardiman (2016:101) merangkai daftar aktivitas siswa, dapat dikelompokkan antaranya

- a. *Visual activities*, misalnya aktivitas membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, memerhatikan percobaan, dan memerhatikan pekerjaan orang.
- b. *Oral activities*, seperti kegiatan menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan melakukan interupsi.

- c. *Listening activities*, misalnya mendengarkan uraian percakapan, diskusi, dan pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya aktivitas menulis cerita, merangkum, membuat karangan, menulis laporan, menulis angket, dan kegiatan menyalin suatu tulisan.
- e. *Drawing activities*, misalnya aktivitas menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f. *Motor activities*, termasuk diantaranya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkubun, dan beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan merasa gugup.

Djamarah (2015:38) berpendapat bahwa dalam belajar seseorang tidak dapat menghindari diri dari suatu situasi yang akan menentukan dan mempengaruhi aktivitas belajarnya. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang, berikut jenis-jenis aktivitas belajar yaitu

a. Mendengarkan

Mendengarkan merupakan salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti terdapat aktivitas mendengarkan. Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka siswa dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ketika mendengarkan tidak boleh ada hal-hal yang mengganggu, karena dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar.

b. Memandang

Memandang yaitu mengarahkan penglihatan ke suatu obyek. Aktivitas memandang termasuk aktivitas belajar, tetapi tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang yang berarti belajar yaitu aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif. Aktivitas memandang tanpa tujuan bukan termasuk perbuatan belajar.

c. Meraba, Membau, dan Mencicipi/mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Aktivitas tersebut harus disadari untuk suatu tujuan dalam belajar.

d. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh siswa. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran. Mencatat tidak sekedar mencatat, tetapi diharapkan dengan mencatat dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Catatan sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi, yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, melainkan juga terdiri atas materi hasil analisis dari bahan bacaan.

e. Membaca

Aktivitas membaca merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Membaca tidak hanya membaca buku, tetapi dapat juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-

jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau hal-hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan studi. Cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu. Setiap orang membaca buku dengan berbagai cara sesuka hati pembacanya.

f. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi

Pembuatan ikhtisar membantu dalam belajar, dengan membuat ringkasan dapat membantu dalam mengingat atau mencari kembali materi di buku untuk masa yang akan datang. Sementara kegiatan menggarisbawahi dapat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari jika diperlukan.

g. Mengamati Tabel-tabel, Diagram-diagram dan Bagan-Bagan

Pada buku sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.

h. Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Menyusun paper atau kertas kerja berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Penulisan yang baik sesuai dengan prosedur ilmiah dituntut dalam penulisan paper. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dituntut, sehingga menghasilkan karya tulis yang bermutu tinggi.

i. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. Ingatan itu merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Jadi, ingatan memiliki tiga fungsi, yaitu memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar.

j. Berpikir

Berpikir termasuk aktivitas belajar, dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berfikir ada taraf tertentu yaitu dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi.

k. Latihan atau Praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya kenyataan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Misalnya seseorang yang mempelajari rumus matematika atau rumus bahasa Inggris. Kemungkinan besar rumus-rumus itu akan mudah terlupakan bila tidak didukung dengan latihan. Oleh karena itu, diperlukan latihan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Sesuai pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas belajar diantaranya *visual activities* seperti aktivitas membaca dan memperhatikan orang

lain, *oral activities* seperti bertanya, mengemukakan pendapat, *listening activities* seperti mendengarkan diskusi, mendengarkan penjelasan guru, *writing activities* seperti menulis catatan, membuat ringkasan, menyalin, *drawing activities* seperti menggambar peta dan diagram, *motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat prakarya atau proyek, *mental activities* seperti aktivitas mengingat dan memecahkan soal, *emotional activities* seperti bergembira, bergairah, dan menaruh minat.

2.1.3.3 Manfaat Aktivitas Belajar

Hamalik (2014:175), penggunaan asas aktivitas belajar, bermanfaat bagi para siswa yaitu siswa dapat mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa, para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara orang tua dan guru. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalistis, dan pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Simpulan manfaat aktivitas belajar yaitu agar siswa dapat mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri sehingga siswa mampu berfikir kritis.

2.1.3.4 Indikator Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar menurut Sardiman (2016:99) merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar seperti menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktik dan sebagainya (Djamarah, 2015:38).

Indikator aktivitas belajar merujuk pada jenis-jenis aktivitas belajar menurut Sardiman (2016:101) dan Djamarah (2015:38). Dari definisi mengenai jenis-jenis aktivitas belajar menurut Sardiman (2016:101) dan Djamarah (2015:38), maka indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, seperti membaca buku pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, tanggapan siswa terhadap pelajaran, perhatian siswa kepada teman lain yang menyampaikan pendapat.
- b. *Oral activities*, seperti mengemukakan pendapat atau gagasan, pengajuan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan kemampuan berbicara.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pendapat atau tanggapan dengan baik.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya aktivitas menulis cerita, karangan, laporan, angket, membuat ringkasan dan meyalin suatu tulisan.
- e. *Drawing activities*, misalnya aktivitas menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi atau proyek.

- g. *Mental activities*, seperti menanggapi, memecahkan soal, menganalisis soal, mengingat pelajaran, dan mengambil keputusan dalam diskusi kelas.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Sesuai uraian tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan delapan indikator yang berhubungan dengan pembelajaran di dalam kelas yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*.

2.1.4 Hakikat Disiplin Belajar

2.1.4.1 Pengertian Disiplin

Prijodarminto (dalam Tu'u 2008:31) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dalam suatu proses melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Amri (2013:162) menyatakan disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Daryanto (2013:49) berpendapat, disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun di dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun beragama.

Tu'u (2008:30) mengatakan bahwa disiplin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa kapanpun dan dimanapun. Disiplin harus dibiasakan sedini mungkin. Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang menunjuk pada

kegiatan belajar mengajar. Dalam istilah bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam istilah Bahasa Inggris lainnya *discipline* berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri.

Simpulan disiplin adalah perilaku taat dan tertib terhadap peraturan yang ada. Disiplin belajar adalah perilaku taat dan patuh dalam lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah positif dan telah dilakukan atau ditaati secara sadar oleh guru dan siswa.

2.1.4.2 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin menjadi kunci bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur hingga menuju kesuksesan dalam belajar dan meraih cita-cita. Menurut Daryanto (2013:49) disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain agar dapat mengembangkan diri dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Tu'u (2008:38) menyebutkan fungsi disiplin ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang

berlaku. Dengan demikian, hubungan antara satu individu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati, aturan-aturan yang berlaku. Sehingga, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat, namun harus melalui waktu yang panjang. Salah satunya proses untuk membentuk kepribadian melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Berawal dari pemaksaan ini, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan karena adanya kesadaran diri dan tahu akan kebutuhan.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah berisi hal positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lainnya berisi sanksi dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa

ketidakadilan bagi yang disiplin. Sanksi yang diberikan memiliki nilai pendidikan dan unsur pendidikan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pelaksanaan pendidikan yang mengarah pada peningkatan moral, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tertib, tenteram, dan teratur. Sehingga, peraturan sekolah yang dirancang dan dijalankan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Simpulan bahwa fungsi disiplin yaitu menata kehidupan dengan menyeimbangkan antara independensi, menciptakan lingkungan kondusif, dapat membangun kepribadian, dan sebagai kunci pembentukan sikap.

2.1.4.3 Pentingnya Disiplin

Tu'u (2008:34-35) menyatakan disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, tidak terkecuali disiplin di sekolah. Apabila disiplin sekolah dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Slameto (2013:67) menyatakan agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain juga disiplin.

Disiplin berkaitan dengan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi untuk mengatur perilaku yang diharapkan dari diri seseorang. Kedisiplinan erat hubungannya dengan perilaku seseorang, dengan disiplin seseorang akan mudah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula sikap dan perilakunya. Begitu pula dengan siswa, kedisiplinan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam belajar yaitu mencapai hasil belajar yang optimal. Tu'u (2008:37) menjelaskan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin memiliki arti penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang tidak menaati peraturan sekolah akan terhambat dalam potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana kelas akan menjadi kurang kondusif bagi pembelajaran. Disiplin akan menciptakan suasana yang tenang dan tertib bagi pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Simpulan, disiplin penting untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi manusia yang lebih baik, taat pada aturan, mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mencegah diri dari perilaku menyimpang.

2.1.4.4 Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock (dalam Amri, 2013:165) mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Siswa harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran hukuman, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku;

a. Peraturan

Peraturan merupakan unsur pokok dalam disiplin. Peraturan adalah ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuan dari peraturan adalah membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman diberikan karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran dilakukan secara sengaja, dalam arti bahwa individu tersebut mengetahui

perbuatannya salah tetapi tetap dilakukan. Tujuan hukuman menurut Hadisubrata (dalam Tu'u, 2008:56) yaitu untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin, tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: (a) menghalangi pengulangan tindakan; (b) mendidik, sebelum siswa mengerti peraturan, siswa dapat belajar tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman; (c) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan atau penguatan positif adalah teknik terbaik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan. Penghargaan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Penghargaan adalah unsur yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku siswa. penghargaan tidak perlu berupa materi, tapi dapat berupa pujian dan senyuman. Setiap bentuk penghatgaan diberikan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting yaitu: (1) penghargaan mempunyai nilai mendidik; (2) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial; dan (3) penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku.

d. Konsisten

Tingkat kestabilan dan kecenderungan menuju kesamaan dan menjadi cirri semua aspek disiplin, baik dalam konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku dan pelaksanaan hukuman yang diberikan pada mereka yang melanggar. Konsistensi mempunyai tiga fungsi yaitu: (1) mempunyai nilai mendidik yang besar; (2) konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk, dan yang terakhir; (3) konsistensi membantu perkembangan siswa untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Siswa yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan siswa yang berdisiplin secara tidak konsisten.

Tu'u (2008:33) mengemukakan bahwa unsur-unsur disiplin dirumuskan sebagai berikut: (1) mengikuti dan menaati peraturan; (2) adanya kesadaran diri bahwa menaati peraturan akan berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya; (3) sebagai alat pendidikan untuk membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan; (4) adanya hukuman bagi yang melanggar peraturan; (5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Simupulan unsur-unsur disiplin merupakan hal mendasar untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa. Dari berbagai unsur-unsur kedisiplinan tersebut jika ada salah satu unsur yang hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standard harapan sosial. Unsur-unsur disiplin tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan bermain.

2.1.4.5 Indikator Disiplin Belajar

Daryanto (2013:49) menyatakan bahwa disiplin merupakan kontrol diri dalam memenuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun di dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat maupun beragama. Tu'u (2008:30) mengatakan bahwa disiplin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa dimanapun dan kapanpun. Disiplin harus dibiasakan sedini mungkin.

Daryanto (2013:145) mengklasifikasikan indikator berdasarkan jenjang kelasnya yaitu kelas 1-3 dan kelas 4-6. Indikator kedisiplinan untuk kelas 1-3 yaitu: datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, melakukan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah disediakan, menaati peraturan sekolah dan kelas, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan permainan. Indikator kedisiplinan untuk kelas 4-6 yaitu: menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak teman menjaga ketertiban, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, dan mematuhi aturan sekolah.

Tu'u (2008:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin belajar menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.

Dari uraian indikator yang dikemukakan oleh Daryanto (2013: 145) dan Tu'u (2008: 91) mengenai indikator disiplin belajar, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator disiplin yaitu:

- a. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
- b. Rajin dan teratur belajar
- c. Perhatian yang baik saat pembelajaran di kelas
- d. Menaati peraturan dan menjaga ketertiban di kelas

2.1.5 Hakikat Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2016:71) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari siswa. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

Susanto (2016:5) mengungkapkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Nawawi dalam K.Brahim dalam Susanto (2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

materi pelajaran di sekolah, hasil belajar dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Simpulan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tidak terlepas dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah.

2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman dalam Susanto (2013:12), hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, terdapat faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajar siswa. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang tidak seimbang ekonominya, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ruseffendi dalam Susanto (2016:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan

anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

a. Kemampuan intelegensi

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

b. Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan dan kesiapan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar.

c. Bakat anak

Menurut Chaplin, bakat adalah kemampuan yang potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d. Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

e. Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

f. Model penyajian materi pelajaran

Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.

h. Suasana pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

i. Kompetensi guru

Kemampuan guru secara profesional diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dala menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

j. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun ikut memengaruhi kepribadian siswa.

Simpulan faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yakni faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, dan faktor dari luar diri peserta didik yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar mayoritas dipengaruhi dari lingkungan sekolah, karena hasil belajar penilainnya menggunakan ranah kognitif dengan jenis tes seperti ulangan akhir semester dari setiap mata pelajaran.

2.1.6 Hakikat Penilaian Hasil Belajar

2.1.6.1 Pengertian Penilaian

Menurut Siregar (2015:141) mengemukakan penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yaitu menggunakan instrumen tes atau non tes.

Sudjana (2009:3) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan

psikomotorik. Dengan demikian, peranan tujuan instruksional dalam hasil belajar yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian proses.

Simpulannya bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses memberi nilai pada hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2.1.6.2 Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Hamdani (2011:303) menyatakan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru harus memerhatikan prinsip-prinsip penialain berikut:

a. Valid (sahih)

Penilaian valid, berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

b. Objektif

Penilaian hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.

c. Transparan (terbuka)

Penilaian hasil belajar bersifat terbuka. Artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

d. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa.

e. Terpadu

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

g. Bermakna

Penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, siswa, orangtua, serta masyarakat.

h. Sistematis

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

i. Akuntabel

Penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik prosedur, maupun hasilnya.

j. Beracuan Kriteria

Penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Simpulan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar yaitu valid, objektif, terbuka, adil, terpadu, menyeluruh, bermakna, sistematis, akuntabel, dan beracuan kriteria.

2.1.6.3 Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Penilaian hasil belajar IPS di SD merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar mata pelajaran IPS siswa sekolah dasar dengan kriteria tertentu. Menurut Poerwanti (2008:1-41) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut.

a. Penilaian Formatif

Penilaian hasil belajar IPS dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar atau disebut ulangan harian untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Nilai ulangan harian diperoleh melalui hasil tes lisan atau tertulis dan melalui pengamatan atau tes praktik. Hasil Ulangan harian yang diperoleh dari tes lisan, tertulis, dan tes praktik, kemudian setelah dikoreksi akan diberi nilai (skor) 1-100 dengan diberi catatan dan komentar.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian hasil belajar IPS dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar, yaitu ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Nilai UTS, UAS, dan UKK diperoleh dari hasil tes tertulis, lisan, praktik, tugas dan produk.

Simpulan penilaian terdiri dari penilaian formatif yang diperoleh dari nilai ulangan harian yaitu tes lisan, tertulis, maupun dari tes praktik. Serta penilaian sumati yang diambil dari nilai ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas yang diperoleh dari hasil tes tertulis, lisan, praktik, tugas dan produk.

2.1.6.4 Penilaian Hasil Belajar IPS SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja

Kabupaten Kendal

Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan di SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Gunawan (2014:98) dan Pedoman Penilaian untuk Sekolah Dasar, penilaian hasil belajar dapat diklasifikasi berdasarkan cakupan yang diukur dan sasaran pelaksanaannya.

Pada SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal terdapat penilaian hasil belajar yang terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

- a. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan Harian merujuk pada indikator dari setiap KD. Bentuk Ulangan harian selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas dan produk. Dalam rangka memperoleh nilai tiap mata pelajaran selain dengan ulangan harian dapat dilengkapi dengan tugas-tugas lain seperti PR, proyek, pengamatan dan produk. Proyek dalam pelajaran IPS, misalnya materi tentang sejarah tokoh-tokoh Hindu-Budha dan Islam di Indonesia yaitu dengan membuat kliping tentang tokoh-tokoh sejarah tersebut. Pengamatan dalam pelajaran IPS, misalnya pada materi kenampakan alam dan buatan, siswa mengamati peta/globe ataupun melihat video tentang kenampakan alam dan buatan. Pada

materi tokoh sejarah, siswa juga dapat melakukan pengamatan pada video dokumenter kisah-kisah tokoh Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Tugas dalam membuat produk misalnya pada materi sejarah tokoh-tokoh kerajaan Hindu-Budha dan Islam, siswa dapat menggambar tokoh tersebut. Pada materi kenampakan alam dan buatan siswa dapat membuat produk berupa peta timbul dari koran bekas yang menampakkan sungai, danau, gunung pada salah satu peta geografis Indonesia.

- b. Ulangan Tengah Semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode. Bentuk Ulangan Tengah Semester selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas dan produk.
- c. Ulangan Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester utuh. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester satu. Ulangan akhir semester dapat berbentuk tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan pengamatan, tugas, produk.
- d. Ulangan Kenaikan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan ulangan kenaikan kelas meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan standar kompetensi (SK) pada tahun tersebut

dengan mengutamakan materi yang dipelajari pada semester genap. Ulangan kenaikan kelas dapat berbentuk tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan, pengamatan, tugas dan produk.

2.1.7 Hakikat Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

2.1.7.1 Pengertian IPS

Definisi IPS menurut *National Council for Social Studies* (NCSS, 1994:3)

dalam Hidayati (2008:1.6) mendefinisikan IPS sebagai berikut:

social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Ahmad Susanto (2016:138) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia, yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

IPS berinduk dari ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, prinsip yang ada dan berlaku pada ilmu-ilmu sosial. Ilmu Sosial dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS (Hidayati, 2008:1.7)

Saidiharjo dalam Taneo (2010:1.8) menyatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2007: 14) menyatakan IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Sependapat dengan Wesley (1952: 9) dalam Taneo (2010: 1-13), “the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes information school”. Ilmu Sosial itu disederhanakan untuk tujuan pendidikan, yang meliputi aspek – aspek seperti ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat, yang praktiknya digunakan dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi

IPS sebagai panduan dari sejumlah subjek isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik daripada menekankan isi dan disiplin subyek (Taneo, 2010:1.19).

Simpulan dari IPS yaitu perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu lain yang telah disederhanakan, diadaptasi, diseleksi dari lingkungan siswa dengan prinsip-prinsip paedagogis (dunia pendidikan) siswa dan sebagai bahan ajar persekolah. Pemberian pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Susanto (2016:145) memaparkan beberapa tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Gunawan (2016:51) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan inkuiri, dapat memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mutakin dalam Susanto (2016:145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar serta mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dalam proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, dan mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar dapat bertahan dalam masyarakat, kemudian mampu bertanggung jawab membangun masyarakat.

Taneo (2010:1-26) mengatakan bahwa tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali mengenai ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam situasi sama atau yang telah dialami sebelumnya. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan (IPS), secara umum

dikemukakan oleh Fenton dalam Taneo (2010:1-26) yaitu untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik (Taneo, 2010:1.27).

Simpulan tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.

2.1.7.3 Karakteristik Pendidikan IPS SD

Hidayati, dkk (2008:1.26) menemukan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya

a. Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan.

b. Strategi penyampaian pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.

Simpulan karakteristik IPS mencakup materi yang sumbernya dari lingkungan masyarakat baik dalam lingkup ekonomi, budaya, geografi, maupun sejarah dan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat serta IPS disusun berdasarkan urutan yang terkecil atau disusun secara sistematis.

2.1.7.4 Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS menurut Depdiknas dalam Susanto (2016:160) adalah sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya. (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Susanto (2016:160) mengemukakan bahwa ruang lingkup IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, maupun bidang humaniora, serta bidang pendidikan dan agama (N. Soemantri dalam Susanto 2016:160).
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.

- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Daldjoeni dalam Susanto (2016:161) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar dapat bertahan seperti memenuhi kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji, memahami fenomena sosial dan kehidupan manusia secara keseluruhan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Gunawan (2016:51) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- e. IPS SD sebagai pendidikan global yaitu mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia.

Ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama yakni berhubungan dengan manusia

sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya. Untuk itu IPS sebagai program pendidikan tidak hanya terkait dengan nilai tapi wajib mengembangkan nilai tersebut (Taneo, 1.36).

Simpulan dari ruang lingkup IPS meliputi manusia itu sendiri, tempat tinggal dan lingkungan yang ditempati, waktu, keberlanjutan dan perubahan yang terjadi, sistem sosial dan budaya, serta perilaku ekonomi manusia dan kesejahteraan.

Ruang lingkup materi IPS yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah materi kelas V semester I tahun 2018/2019 kurikulum KTSP sebagai berikut:

Tabel 2. 1 SK dan KD IPS Kelas V Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.2 Menceriterakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

2.1.7.5 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPS sudah diberikan sejak siswa berada pada jenjang sekolah dasar. Masa sekolah dasar merupakan usia yang paling tepat untuk menanamkan berbagai ilmu, termasuk ilmu-ilmu sosial yang akan membekali siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Menurut Gunawan (2016:82) menjelaskan bahwa IPS di SD memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkrit operasional. Bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, alkulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Menurut Gunawan (2016:82-83) menerangkan bahwa IPS di Sekolah Dasar bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

Hidayati, dkk (2008:1.27) mengatakan bahwa strategi penyampaian pengajaran IPS didasarkan pada suatu tradisi yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara dan dunia. Pertama anak dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri, selanjutnya secara bertahap dan

sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkungan tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Nursid Sumaatmadja dalam Susanto (2016:156) menyatakan bahwa dengan pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif dengan mengembangkan nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat, dan kebutuhan. Sapriya dalam Susanto (2016:159) menyatakan bahwa pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacau pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku.

Simpulan pembelajaran IPS pada jenjang SD dimulai dari lingkungan terdekat peserta didik, selanjutnya secara bertahap dan sistematis merambah ke lingkungan yang lebih luas dan menyeluruh. Pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik

2.1.8 Hubungan Aktivitas dan disiplin siswa dengan Hasil Belajar IPS

Belajar bukanlah sebuah proses kehampaan dan tidak pernah sepi dari aktivitas. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa melakukan aktivitas, apalagi jika aktivitas tersebut berhubungan dengan masalah menulis, mencatat, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya (Djamarah, 2015:38). Dalam sebuah

situasi belajar, seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari situasi belajar, bahkan situasi belajar tersebut akan mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajarnya. Aktivitas penting dalam proses belajar, karena aktivitas adalah hal yang dilakukan seseorang berupa fisik dan mental. Jadi pengertian aktivitas belajar adalah hal-hal yang dilakukan seseorang baik secara fisik ataupun mental yang melibatkan proses belajar dan dapat mempengaruhi seseorang dalam proses belajarnya.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2016:101) menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut. 1) *visual activities*, 2) *oral activities*, 3) *listening activities*, 4) *writing activitie*, 5) *drawing activities*, 6) *motor activities*, 7) *mental activities*, 8) *emotional activities*. Jadi, dengan klasifikasi aktivitas seperti yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi dan dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa yaitu ketaatan dalam belajar. Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik maka akan terbentuk kebiasaan belajar yang baik dan akan membawa perubahan tingkah laku siswa menjadi disiplin dalam belajar. Disiplin dapat terbantu melalui latihan atau kebiasaan, salah satunya dengan terbiasa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai waktu dan tempat. Disiplin dikerjakan berdasarkan dorongan dan penuh kesadaran di dalam hatinya dan dilakukan secara teratur. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif serta proses pembelajaran yang teratur karena disiplin dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

2.2 Kajian Empiris

Kajian Empiris memuat hasil penelitian sebelumnya yang cocok digunakan untuk mendukung topik penelitian. Peneliti menggunakan jurnal atau hasil penelitian sejenis dari pihak lain sebagai penguat dan dijadikan petunjuk serta acuan dalam melaksanakan penelitian yang lebih baik. Penelitian lain yang digunakan sebagai kajian empiris antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Esma Çolak pada tahun 2015 dengan judul *“The Effect of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Students with Different Learning Styles”* menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dan lebih fokus serta memiliki pemahaman yang lebih dari aktivitas pembelajaran kooperatif.
2. Rosma Elly tahun 2016 dengan judul *“Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).
3. Iis Halimatusadiah tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”*. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.000 dan thitung =

2,339, sedangkan $t_{tabel} = 1,671$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Disiplin belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

4. Minto Santoso, MI Hidayatul 'Ulum Dayu Nglegok Blitar tahun 2015 dengan judul "Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS". Ada korelasi yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V dan kelas VI MI Hidayatul 'Ulum Dayu Kecamatan Nglegok Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015 hal ini terbukti dengan besarnya sumbangan yang diberikan variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,329 atau 32,9%.
5. Monawati, Rosma Elly, Desi Wahyuni pada tahun 2016 dengan judul "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh". Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).
6. Muhammad Sobri, Moerdiyanto pada tahun 2014 berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya" menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 2,361 pada taraf signifikansi 0,019. Hasil ini memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa.

Koefisien determinasi atau sumbangan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,212. Hal ini berarti 21,2% hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar siswa, sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

7. Yuliana Ismiyanti tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Minat dan Kedisiplinan terhadap Nilai UAS IPS di SD 02 Termulus”. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap nilai UAS IPS di SD 02 Temulus dengan ($F=14,381$ $p=0,00 < 0,05$ dengan besar pengaruh 0,119 atau 11,9 %).
8. Susetyo Budi Mintarti tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPS siswa, yang ditunjukkan dengan probabilitas thitung untuk variabel gaya belajar visual adalah sebesar 0,004 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa, yang ditunjukkan dengan probabilitas thitung untuk variabel aktivitas belajar adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
9. Fitri Rahayu tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Sesuai dengan hasil perhitungan SPSS 23.0 dengan hasil 1.466 lebih besar dari nilai t-tabel 0.679,

mempunyai hubungan positif sebesar 0,716 dan didukung dengan nilai signifikan 0,001.

10. Fitriani tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 62,1% sedangkan disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 30,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 53,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
11. Lili Dianah tahun 2017 yang berjudul “Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,191 atau 3,6%. Disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,353 atau 12,5%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan disiplin belajar siswa memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu kelengkapan fasilitas dan tingkat disiplin siswa perlu ditingkatkan serta perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak.
12. Lisa Febrianti, Lucky Rachmawati tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara variabel hasil belajar sebesar 39,4%. Disiplin belajar juga berada pada kategori sedang, sehingga disiplin

belajar juga perlu dinaikkan. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 48,6%

13. Retmono Jazib Prasajo pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS. Hasil analisis regresi variabel kedisiplinan belajar adalah positif (0,441), berarti setiap kedisiplinan belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS.
14. La Ode Muhammad Rahmat pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan antara Aktivitas Siswa dalam Merespon Metode Pembelajaran Guru dengan Hasil Belajar”. Hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa. Kontribusi aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,575. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar sekitar 57,5%, dan sisanya sebesar 43,5% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain.
15. Alam Winulang, Subkhan pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

ada pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar, gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (83,4%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (8,53%).

16. I Made Sukarata, Nyoman Dantes, dan AAIN Marhaeni, M.A pada tahun 2015 dengan judul “Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus Kecamatan Kubu sebesar 0,379.
17. Muchtadi, Hartono, Dwi Oktavina pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Aktivitas dan Respon terhadap Hasil Belajar Program Linier melalui Penerapan Pembelajaran Genius Learning pada Program Studi Pendidikan Matematika”. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara aktivitas belajar dan respon terhadap hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran genius learning yaitu sebesar 68%. Aktivitas belajar memberikan sumbangan dengan tanda positif sebesar 0,41 pada hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran genius learning.
18. Sitti Fitriana, Hisyam Ihsan, Suwardi Annas pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas belajar berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap hasil belajar dengan tingkat kepercayaan 26%, aktivitas belajar berpengaruh tidak

signifikan secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemampuan berpikir logis dengan tingkat kepercayaan 52%.

19. Penelitian oleh Yussi, Syaad dan Purnomo tahun 2016 dengan judul "*The Contribusi of Vocational Students' learning Discipline, Motivation and Learning Results*". Hasil penelitian menerangkan bahwa disiplin berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar. Disiplin berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar dan berdampak pada hasil belajar.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ignatius Jeffrey dan Ade Zein pada tahun 2017 dengan judul "*The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes*". Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel disiplin belajar memiliki efek positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Disiplin belajar memiliki korelasi yang sangat rendah dan nilai koefisien terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa ada penilaian yang diberikan oleh guru pada disiplin belajar siswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Tetapi kesimpulannya secara bersamaan, ketiga variabel independen variabel motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
21. Penelitian yang dilakukan oleh RN. Agustin, K. Wijayanti, E.R Winarti pada tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Motivasi dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil tes pemecahan masalah dengan implementasi model pembelajaran CPS

berbantuan Cabri-3D, dan rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah dengan implementasi model pembelajaran CPS lebih tinggi dari rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah dengan model ekspositori.

22. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Purbiyanto, Ade Rustiana pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh $F_{hitung} = 14,463$ dengan signifikansi 0,000, sehingga H_1 diterima. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1%. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,01%, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,12%, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,60%. Maka ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
23. Nafiatus Sakinah, Drs.Y. Titik Haryati, M.Si pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi”. Hasil penelitian diperoleh bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 37,1%. Kesimpulannya disiplin belajar, motivasi, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
24. Puji Sri Mulyasih, Nanik Suryani pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7,50%. Secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 46,225%.

25. Rian Ayu Anggreani, Sri Kustini pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Variabel disiplin belajar memiliki pengaruh paling tinggi dibandingkan variabel lain dalam penelitian. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 7,338 dan nilai sig. 0,000. Disiplin belajar memiliki pengaruh sebesar 34,93%
26. Dwi Lestari, Agung Yulianto pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kreativitas Belajar.” Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi kedisiplinan belajar sebesar 0,183, artinya jika kedisiplinan belajar mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,183. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi kedisiplinan belajar maka semakin tinggi pula kreativitas belajar.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan antara aktivitas belajar dan hasil belajar dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan definisi operasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Lokasi penelitian ini adalah di SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu aktivitas dan disiplin siswa belajar dalam hal mampu mengatur kegiatan belajarnya sendiri dengan indikator yang sudah ditentukan dan hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2016:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian ini membahas tentang hubungan aktivitas dan disiplin siswa belajar dengan hasil belajar IPS. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu aktivitas belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2). Variabel terikat adalah hasil belajar IPS (Y).

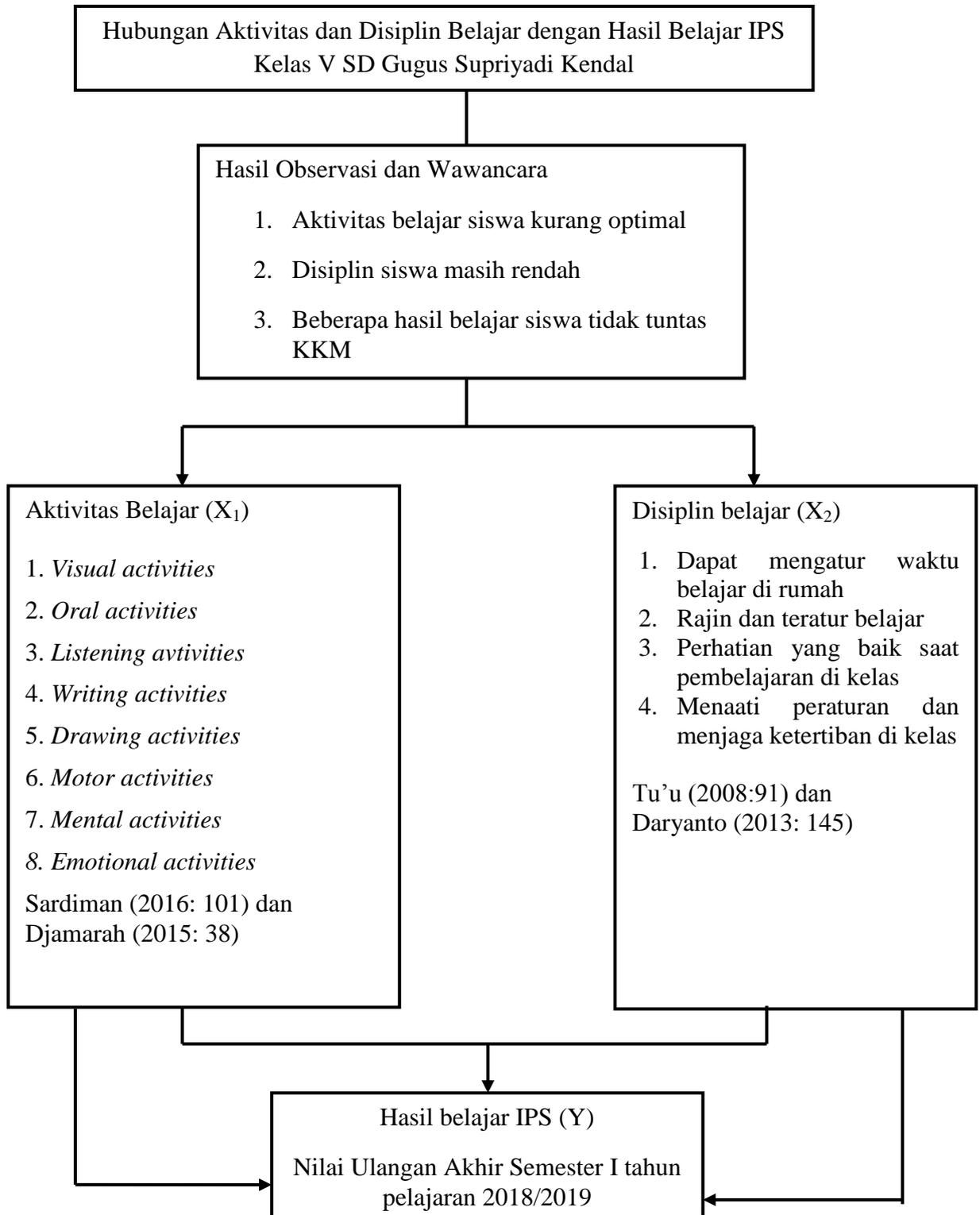
Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana hubungan aktivitas dan disiplin siswa dengan hasil belajar. Sardiman (2016:20), menyatakan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan semisal dengan membaca, mengamati,

mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik jika subjek belajar tersebut melakukan aktivitas atau mengalami secara langsung jadi tidak bersifat verbalistik. Ahmad Susanto (2016:4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan jiwa yang dapat mempengaruhi tingkat laku seseorang menjadi lebih baik akibat dari proses aktivitas atau pengalaman yang telah dialaminya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Aktivitas merupakan salah satu prinsip yang penting dalam proses pembelajaran. Sardiman (2016: 101) menggolongkan jenis-jenis aktivitas yaitu: 1) *visual activities*, 2) *oral activities*, 3) *listening activities*, 4) *writing activities*, 5) *drawing activities*, 6) *motor activities*, 7) *mental activities*, 8) *emotional activities*. Berbagai macam aktivitas yang dilakukan siswa, diharapkan hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi optimal. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rifa'i dan Anni (2015:67) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Keberhasilan belajar juga diperlukan adanya kedisiplinan dalam belajar. Disiplin siswa dalam belajar memegang peranan yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa, karena pada dasarnya hasil belajar siswa merupakan akibat

dari aktivitas belajar siswa yang disiplin, apabila dalam diri siswa sudah tertanam disiplin untuk melakukan aktivitas belajar, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajarnya meningkat pula, sebaliknya apabila siswa belum mampu menanamkan disiplin untuk menanamkan aktivitas belajar, maka ketekunan dan kepatuhan juga kurang baik sehingga hasil belajar kurang maksimal. Disiplin belajar sangat penting bagi siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Tu'u (2008:37) menjelaskan bahwa disiplin membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin memiliki arti penting karena dengan disiplin yang muncul dari kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Disiplin belajar yang diteliti sesuai dengan indikator disiplin belajar merujuk pendapat dari Tu'u (2008:91) yaitu (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat pembelajaran di kelas (4) menaati peraturan dan menjaga ketertiban di kelas.

Bagan Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

X_1 : Aktivitas Belajar

X_2 : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:96) menyatakan bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban tersebut dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, pada penelitian ini mengajukan hipotesis

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif. Kegiatan penelitian yang diuji terlebih dahulu adalah hipotesis penelitian terutama pada hipotesis kerjanya. Penelitian akan membuktikan hasil pengujian positif dan signifikan atau tidak.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{a1} = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

2. H_{a2} = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
3. H_{a3} = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas dan disiplin siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV dapat dikemukakan simpulan penelitian yang telah dilakukan di SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu:

- a. Terdapat hubungan positif dan signifikan aktivitas dan disiplin siswa belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Supriyadi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,748 > 0,176$ pada taraf signifikan 5% (nilai sig. $0,05 >$ nilai sig. perolehan $0,00$). Sehingga hubungan aktivitas dan disiplin siswa dengan hasil belajar IPS termasuk kategori kuat dan bernilai positif.
- b. Kontribusi atau sumbangan hubungan aktivitas dan disiplin siswa dengan hasil belajar IPS sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.
- c. Sesuai data analisis statistik deskriptif, maka diperoleh data bahwa aktivitas dan disiplin siswa dengan hasil belajar IPS berada pada kategori baik.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini merupakan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada pelaksana pendidikan, sehingga kualitas pendidikan semakin maju. Kualitas pendidikan yang dimaksud berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, peningkatan disiplin belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Saran pada penelitian ini ditujukan bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lanjutan. Uraian masing-masing saran yaitu bagi:

5.2.1 Guru

Pada saat pembelajaran di kelas, diharapkan guru dapat mengetahui aktivitas belajar siswa. Guru dapat mencoba menggunakan berbagai model, pendekatan dan metode pembelajaran saat menyampaikan materi, sehingga siswa dapat melakukan berbagai aktivitas belajar di kelas dengan semangat dan berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan semakin baik aktivitas belajar siswa di kelas maka hasil belajar siswa semakin optimal. Sedangkan, dalam meningkatkan disiplin kepada siswa, guru dapat bekerja sama dengan orang tua atau wali siswa dalam memberikan bimbingan kedisiplinan belajar di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan siswa diharapkan akan semakin meningkat sehingga hasil belajar siswa juga semakin baik dan optimal.

5.2.2 Sekolah

Sekolah dapat memberikan dan melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas belajar siswa. Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang dapat melatih siswa dalam membiasakan aktivitas dan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga dapat bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan bimbingan disiplin belajar dirumah.

5.2.3 Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi atau panduan untuk mengembangkan penelitian faktor lain yang juga mempengaruhi psikologis siswa, sehingga menambah ilmu pengetahuan baru bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, RN, K.Wijayanti, ER. Winarti. (2014). Penaruh Motivasi dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education*. 3(2): 141.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anggreani, Rian Ayu, Sri Kustini. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2): 437.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Colak, Esmā. (2015). The Effect of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Students with Different. *Eurasian Journal of Educational Research*. 59: 23.
- Daryanto dan Darmiyatun, Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dianah, lili. (2017). Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. 1(2): 51.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, Shindy. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy*. 1(20): 119.
- Elly, Rosman. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (4): 43.
- Febrianti, Lisa, Lucky Rachmawati. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emotional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. *JUPE*. 6(2): 73.

- Fitriana, Sitti, Hisyam Ihsan, Suwardi Annas. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*. 1(2): 100
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*. 4(2): 140.
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Halimatus, Iis. (2018). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan IPS*. 1(1): 9
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hartono, Muchtadi, Dwi Oktaviana. (2017). Hubungan Aktivitas dan Respon Terhadap Hasil Belajar Program Linier Melalui Penerapan Pembelajaran genius Learning pada Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan & Matematika*. 5(1): 51.
- Haryono, Sugeng. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 3(3): 268.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ismiyanti, Yuliana. (2018). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Terhadap Nilai UAS IPS di SD 02 Temulus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 5(1): 42.
- Isnaeni, Siti Nur, Sumilah. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif*. 8(2): 134.
- Jeffrey, Ignatius, Ade Zein. (2017). The Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*. 7(09): 15477
- Lestari, Dwi, Agung Yulianto. (2019). Pengaruh Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kreativitas Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 6(2): 468.

- M. Sardiman A. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mintarti, Susetyo Budi. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 10(1): 99
- Monawati, Rosman Elly, Desi Wahyuni. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD 1(1): 21.
- Noviantri, Widian Eni, Chandra Ertikonto, dkk. (2014). Pengaruh Aktivitas terhadap Hasil Belajar IPA melalui Scientific Approach dengan bantuan BSE. 145.
- Nuraini, Fitriani dan Raudhatul Fadhillah. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. 6(1): 151
- Nurfajrianti. (2016). Pengaruh Aktivitas dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. 60.
- Nurtia, Wela. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Fasilitas Belajar di Sekolah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas VIII SMP N 4 Sutera. *Journal of Economic and Economic Education*. 5(2): 209.
- Opit, Helena V. (2014). Motivation and Activity Analysis for Improving Learning Achievement of Teaching in State University of Manado. *International Journal of Education and Research*. 2(10): 483.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang *Muatan Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Prasojo, Retmono Jazib. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 2(1): 6.
- Prayogo, Doni, Ananto Aji, Suroso. (2016). Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif dengan Hasil Belajar Geografi di SMA N 12 Semarang. *Edu Geography*. 4(3): 32.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Pedoman Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Purbiyanto, Ryan, Ade Rustiana. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 7(1): 341.
- Rahayu, Fitri. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. 14.
- Rahmat, La Ode Muhammad. (2016). Hubungan antara Aktivitas Siswa dalam Merespon Metode Pembelajaran Guru dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Swasta Wadiabero Buton Tengah. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*. 2(1): 1
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang
- Rini, Eka Sulistyono. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 9(2): 1131.
- Sakinah, Nafiatus, Titik Haryati. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 3(2): 379.
- Santoso, Minto, MI Hidayatul 'Ulum Dayu Ngelegok Blitar. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS. *Cendekia*. 9(2): 155
- Simba, Nicholas Odoyo. Agak, John Odwar. Kabuka, Eric, K. (2016). Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary School in Muhoroni Sub-Country, Kenya. *Jurnal of Education and Practice*. 7(6): 167.

- Siregar, Eveline., & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobri, Muhammad, Moediyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*. 1(1): 43.
- Sri Mulyasih, Puji, Nanik Suryani. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Palembang Semarang tahun ajaran 2014/2015. *Economic Education Analisis Journal*. 5(2): 602.
- Sudjana, Nana. *Penialain Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. 2009. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarata, I Made, Nyoman Dantes, AAIN Marhaeni,M.A. (2015). Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. 5: 1.
- Sukmanasa, Elly. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan*. 11.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Taneo, Silvester Petrus dkk, 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijiasih, Tri Anggun, Sukarjo. (2017). Hubungan Aktivitas dan disiplin siswa Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Werkudara Petanahan Kabupaten Kebumen. *Joyful Learning Journal*. 6(3): 1.
- Winulang, Alam, Subkhan. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajardan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1): 185.
- Yussi, Syaad dan Purnomo. (2016). The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results. *Internasional Journal of Environmental & Science Education*. 12(5): 969.